Borneo Nursing Journal (BNJ)
Volume 8, Nomor 2, Tahun 2026, Halaman 9096-9101 P-ISSN: 2685-5054
https://bnj.akys.ac.id/BNJ E-ISSN: 2654-8453

Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Audio Visual* terhadap Pengetahuan Orang Tua tentang *Speech Delay* pada Anak Prasekolah

Desi Fitriansari[1], Retno Anggraeni Puspita Sari[2], Yulta Kadang[3], Triseu Setianingsih[4]
[1,2,3,4]Universitas Medika Suherman
Email: dsftrnsr16@gmail.com[1], Retnoang12@gmail.com[2]

Abstrak

Latar Belakang: Keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah masalah perkembangan yang umum pada anak prasekolah dan dapat berdampak pada kemampuan komunikasi, sosial, dan akademik anak di masa depan. Pengetahuan orang tua yang terbatas mengenai deteksi dini dan stimulasi bicara menjadi salah satu faktor penghambat perkembangan bahasa anak. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap pengetahuan orang tua tentang keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak prasekolah di Posyandu Melati, Desa Sukadanau, Kabupaten Bekasi. Metode: Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) di Posyandu Melati 1 dan 2, sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Intervensi yang diberikan adalah pendidikan kesehatan menggunakan video animasi selama 10 menit. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan orang tua setelah diberikan intervensi. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik (46,7%) dan cukup (40,0%). Setelah intervensi, seluruh responden (100%) mengalami peningkatan pengetahuan menjadi kategori baik. Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Kesimpulan: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak prasekolah. Media *audio visual* efektif digunakan sebagai alat edukasi kesehatan di Posyandu.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan, Media *Audio Visual*, Pengetahuan, *Speech Delay*, Anak Prasekolah

Abstract

Background: Speech delay is a common developmental problem among preschool children and may affect their future communication, social, and academic abilities. Parents' limited knowledge regarding early detection and speech stimulation is one of the inhibiting factors in children's language development. Objective: This study aimed to determine the effect of health education using audio visual media on parents' knowledge about speech delay in preschool children at Posyandu Melati, Sukadanau Village, Bekasi Regency. Methods: A pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach was employed. The study population consisted of all parents of preschool children (aged 3–6 years) at Posyandu Melati 1 and 2, totaling 30 participants, selected using total sampling. The intervention was health education delivered through a 10-minute animated video. Data were collected using a validated and reliable knowledge questionnaire and analyzed using the Wilcoxon test. Results: Parents' knowledge improved after the intervention. Before the intervention, most respondents had good knowledge (46.7%) and moderate knowledge (40.0%). After the intervention, all respondents (100%) reached the good knowledge category. The Wilcoxon test showed an Asymp. Sig. (2-tailed) value of 0.000 ($p < 0.05$). Conclusion: Health education using audio visual media significantly increased parents' knowledge about speech delay in preschool children. Audio visual media is effective as a health education tool in Posyandu settings.

Keywords: Health Education, Audio Visual Media, Knowledge, Speech Delay, Preschool Children

1. PENDAHULUAN

Masa usia dini, terutama rentang 0 hingga 6 tahun, dikenal sebagai periode emas (*golden period*) perkembangan otak anak, termasuk dalam aspek pendengaran, penglihatan, memori, dan bahasa. Perkembangan bahasa dan bicara merupakan aspek krusial yang mencerminkan perjalanan tahapan *Perkembangan anak* sejak lahir (Sipahutar et al., 2024). Peran orang tua,

khususnya dalam memberikan stimulasi verbal, sangat vital untuk mendukung kemajuan kemampuan berbahasa anak (UNICEF, 2023).

Keterlambatan bicara (*speech delay*) adalah kondisi ketika kemampuan bicara anak berada di bawah rata-rata anak seusianya. Kondisi ini dapat berdampak pada perkembangan kognitif, emosional, sosial, dan prestasi akademik anak di masa depan jika tidak ditangani dengan baik (Hurlock, 2018). Secara global, prevalensi *speech delay* pada anak prasekolah diperkirakan antara 5% hingga 12% (NIDCD, 2024). Di Indonesia, angka kejadian *speech delay* pada anak prasekolah mencapai 42,5% (Mardiah & Ismet, 2021), sementara di Jawa Barat prevalensinya tercatat 31,8% (Rosdiani, 2024).

Salah satu faktor eksternal utama yang memengaruhi *speech delay* adalah pengetahuan orang tua. Pengetahuan yang memadai memungkinkan orang tua untuk mengenali tanda-tanda awal keterlambatan dan memberikan stimulasi yang tepat (Yuliafarhah & Siagian, 2023). Sebaliknya, pengetahuan yang terbatas sering kali menyebabkan orang tua mengadopsi sikap 'lihat dan tunggu', yang berpotensi menunda diagnosis dan intervensi (Kurnia, 2020). Studi pendahuluan di Posyandu Melati, Bekasi, menunjukkan bahwa dari 30 orang tua dengan anak prasekolah, 4 anak dicurigai mengalami *speech delay*, dan kegiatan penyuluhan tentang topik ini belum pernah dilakukan dengan media yang inovatif.

Pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* (video) merupakan pendekatan efektif karena menggabungkan unsur suara dan gambar, sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat. Penelitian sebelumnya membuktikan media video lebih efektif dibandingkan media cetak seperti leaflet dalam meningkatkan pengetahuan (Febriyani & Rizka, 2020; Rahayuningsih & Kristinawati, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap pengetahuan orang tua tentang *speech delay* pada anak prasekolah di Posyandu Melati, Kabupaten Bekasi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan rancangan pra-eksperimental (*one group pretest-posttest design*). Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2026 di Posyandu Melati 1 dan 2, Kampung Cikedokan, Desa Sukadanau, Kabupaten Bekasi.

Populasi penelitian adalah seluruh orang tua yang memiliki anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang terdaftar di Posyandu Melati, berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi menjadi sampel penelitian (n = 30). Kriteria inklusi adalah orang tua yang memiliki anak usia prasekolah, bersedia menjadi responden, dan dapat membaca serta menulis.

Variabel independen adalah pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* (video animasi tentang *speech delay* berdurasi 10 menit). Variabel dependen adalah pengetahuan orang tua tentang *speech delay*.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan yang diadopsi dari penelitian Billah (2024), terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda (Benar/Salah). Kuesioner telah melalui uji validitas isi (*expert judgment*) dan uji validitas konstruk dengan hasil seluruh item valid (r hitung > *r* tabel 0,514) serta reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,893.

Prosedur penelitian dimulai dengan pemberian *informed consent*, dilanjutkan pengisian kuesioner *pretest*. Setelah itu, responden diberikan intervensi berupa pemutaran video edukasi selama 10 menit. Setelah intervensi, responden kembali mengisi kuesioner yang sama sebagai *posttest*.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan tingkat pengetahuan (kategori baik: 76-100%, cukup: 56-75%, kurang: <56%). Analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data berskala ordinal dan berpasangan, dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$. Penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian (*informed consent*, *anonymity*, *confidentiality*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1). Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 30 orang tua (responden) yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan yaitu (ibu). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan, pekerjaan, dan usia disajikan pada.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pendidikan Orang Tua di Posyandu Melati Kabupaten Bekasi

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	2	6.7%
SMP	3	10.0%
SMA/SMK	22	73.3%
S1	3	10.0%
Total	**30**	**100%**

Tabel 1 menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK (73,3%), pendidikan S1 berjumlah 3 orang (10.0%), pendidikan SMP sebanyak 3 orang (10.0%), dan pendidikan SD sebanyak 2 orang (6.7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Orang Tua di Posyandu Melati Kabupaten Bekasi

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	24	80.0%
Karyawan	5	16.7%
Buruh	1	3.3%
Total	**53**	**100%**

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai Ibu rumah tangga 24 (80.0%), terdapat orang tua bekerja sebagai karyawan yaitu sebanyak 5 (16.7%), dan orang tua bekerja sebagai buruh 1 (3.3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Usia Orang Tua di Posyandu Melati Kabupaten Bekasi

Usia	Frekuensi	Persentase
20-30 Tahun	15	50.0%
31-40 Tahun	10	33.3%
41-50 Tahun	5	16.7%
Total	**30**	**100%**

Tabel 3. menunjukkan mayoritas responden berada pada rentang usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 15 orang (50.0%). Selanjutnya, responden usia 31-40 tahun berjumlah 10 orang (33.3%), dan usia 41-50 tahun sebanyak 5 orang (16.7%).Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa muda.

2). Analisis Univariat Tingkat Pengetahuan Responden

Tabel 4. Distribusi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

Kategori Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	**%**	***n***	**%**
Baik	14	46,7	30	100
Cukup	12	40,0	0	0
Kurang	4	13,3	0	0

Kategori Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	*n*	%
Total	**30**	**100**	**30**	**100**

Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebelum intervensi, hanya 46,7% responden yang memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual*, seluruh responden (100%) mencapai kategori pengetahuan baik.

3). Analisis Bivariat Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Audio Visual*

Uji Normalitas data tidak dilakukan karena data berskala ordinal. Oleh karena itu, untuk menguji perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi digunakan uji non-parametrik Wilcoxon Signed Rank Test.

Tabel 5. Hasil Analisis Uji Wilcoxon Signed Rank Test Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Audio visual* terhadap Pengetahuan Orang Tua tentang Keterlambatan Bicara (*Speech delay*)

Variabel	*N*	*Asymp. Sig. (2-tailed)*
Posttest-Pretest		
Negative ranks	0	
Positive ranks	16	0,000
Ties	14	
Total	**30**	

Hasil uji Wilcoxon pada Tabel 5 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($p < 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap peningkatan pengetahuan orang tua tentang keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak prasekolah di Posyandu Melati Kabupaten Bekasi.

b. Pembahasan

1). Karakteristik Responden

Mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK (73,3%). Tingkat pendidikan seseorang memengaruhi kemampuan dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi. Semakin tinggi pendidikan, semakin mudah seseorang menyerap informasi baru (Notoatmodjo, 2014). Sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (80,0%). Status ini memungkinkan mereka memiliki lebih banyak waktu untuk berinteraksi dan memberikan stimulasi kepada anak, namun juga menuntut mereka untuk proaktif mencari informasi. Rentang usia terbanyak adalah 20-30 tahun (50,0%), yang merupakan usia dewasa muda produktif dan matang dalam berpikir, sehingga lebih terbuka terhadap edukasi kesehatan (Santoso et al., 2022).

2). Peningkatan Pengetahuan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan yang dramatis. Rata-rata responden yang awalnya berada pada kategori baik dan cukup, setelah intervensi seluruhnya (100%) berada pada kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Slametiningsih dkk. (2023) yang menemukan peningkatan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi kesehatan.

Peningkatan ini terjadi karena pendidikan kesehatan memberikan informasi baru atau memperkuat informasi yang sudah ada. Proses pembelajaran ini dipengaruhi oleh metode dan media yang digunakan. Media *audio visual* (video) memiliki keunggulan dalam menyampaikan

pesan karena menggabungkan indera pendengaran dan penglihatan, sehingga pesan lebih mudah diterima, dipahami, dan diingat (Pagarra et al., 2022). Video animasi yang digunakan dalam penelitian ini mampu menyajikan materi tentang definisi, penyebab, tanda bahaya, dan stimulasi *speech delay* secara konkret dan menarik, sehingga responden lebih fokus dan termotivasi untuk memahami materi.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian Puspitasari & Sunarsih (2021) dan Rahayuningsih & Kristinawati (2023) yang menyimpulkan bahwa media video lebih efektif dibandingkan media cetak (booklet/leaflet) dalam meningkatkan pengetahuan.

3). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media *Audio Visual*

Hasil uji statistik Wilcoxon membuktikan adanya pengaruh yang signifikan (p = 0,000) dari intervensi yang diberikan. Tidak adanya kelompok kontrol dalam desain penelitian ini memang menjadi keterbatasan, namun besarnya peningkatan skor pengetahuan (*positive ranks* = 16) dan tidak adanya penurunan skor (*negative ranks* = 0) menunjukkan bahwa intervensi memberikan dampak positif yang kuat.

Keberhasilan intervensi ini juga didukung oleh materi edukasi yang relevan dengan kebutuhan responden. Tema *speech delay* merupakan topik yang belum pernah diangkat sebelumnya di Posyandu tersebut, sehingga menjadi pengetahuan baru yang dibutuhkan oleh para ibu. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan baru akan lebih mudah diterima jika dirasakan manfaatnya secara langsung oleh individu (Pariati & Jumriani, 2021).

Dengan demikian, pendidikan kesehatan menggunakan media *audio visual* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua. Peningkatan pengetahuan ini merupakan langkah awal yang krusial sebelum perubahan sikap dan perilaku, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan kemampuan orang tua dalam melakukan deteksi dini dan stimulasi bicara pada anak, sehingga risiko *speech delay* dapat diminimalkan.

4. KESIMPULAN

Mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK (73,3%), bekerja sebagai IRT (80,0%), dan berusia 20-30 tahun (50,0%).

a. Terdapat peningkatan pengetahuan orang tua tentang *speech delay* setelah diberikan intervensi. Sebelum intervensi, 46,7% berpengetahuan baik, dan setelah intervensi seluruh responden (100%) berpengetahuan baik.
b. Ada pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap pengetahuan orang tua tentang *speech delay* pada anak prasekolah di Posyandu Melati Kabupaten Bekasi (*P-value* = 0,000).

5. DAFTAR PUSTAKA

[1]. Billah, A. (2024). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang speech delay pada anak usia prasekolah* [Skripsi]. Universitas Medika Suherman.
[2]. Febriyani, S., & Rizka, A. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *audio visual* terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 14*(2), 88-95.
[3]. Hurlock, E. B. (2018). *Perkembangan anak* (Jilid 1, edisi ke-6). Erlangga.
[4]. Kurnia, A. (2020). Analisis faktor penyebab keterlambatan bicara (*speech delay*) pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak, 6*(1), 35-44.
[5]. Mardiah, L., & Ismet, S. (2021). Prevalensi *speech delay* pada anak usia prasekolah di Indonesia. *Jurnal Keperawatan Indonesia, 24*(2), 95-102.

[6]. Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
[7]. Pagarra, H., dkk. (2022). *Media pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.
[8]. Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang kesehatan balita. *Jurnal Kesehatan, 12*(1), 60-68.
[9]. Puspitasari, D. I., & Sunarsih, T. (2021). The effectiveness of education video and booklet media for pregnant mothers knowledge. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak, 15*(1), 25-32.
[10]. Rahayuningsih, T., & Kristinawati, B. (2023). Efektivitas media *audio visual* dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil. *Jurnal Promosi Kesehatan, 11*(2), 120-128.
[11]. Rosdiani, R. (2024). Prevalensi keterlambatan bicara pada anak di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, 14*(1), 45-53.
[12]. Santoso, H., dkk. (2022). Adaptasi peran orang tua pada masa dewasa muda. *Jurnal Psikologi Perkembangan, 8*(2), 110-120.
[13]. Sipahutar, R., dkk. (2024). Perkembangan bahasa anak pada masa *golden period*. *Jurnal Psikologi, 17*(1), 75-85.
[14]. Slametiningsih, S., dkk. (2023). Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita. *Jurnal Keperawatan, 14*(1), 30-38.
[15]. UNICEF. (2023). *Early childhood development: The key to a full and productive life*.
[16]. Yuliafarhah, R., & Siagian, T. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan upaya pencegahan *speech delay* pada anak. *Jurnal Kesehatan, 14*(2), 120-128.menambahkan variabel lain seperti sikap dan perilaku orang tua dalam memberikan stimulasi.